

**PEMEROLEHAN BAHASA INGGRIS
PADA ANAK USIA 4 SAMPAI 5 TAHUN MENGGUNAKAN
VISUALISASI GAMBAR DI TK GMIM BUKIT ZAITUN**

JURNAL SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk mencapai gelar
sarjana sastra**

Oleh:

JEAYSI ANGELIN BUKA

16091102051

JURUSAN SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

**PEMEROLEHAN BAHASA INGGRIS PADA ANAK USIA 4 SAMPAI 5 TAHUN
MENGUNAKAN VISUALISASI GAMBAR DI TK GMIM BUKIT ZAITUN**

Jeysi Angelin Buka¹

Jultje Aneke J. Rattu²

Theresia M. C. Lasut³

ABSTRACT

This study is about “English Acquisition in 4 to 5 year old children Using Picture Visualisation at TK Gmim Bukit Zaitun”. The research questions are what extend is the mastery of English vocabulary obtained through learning using picture visualisation and what English vocabulary can be obtained through learning using picture visualisation at TK Gmim Bukit Zaitun. The aims of the research are an attempt to identify and classify the mastery of English vocabulary obtained through learning using picture visualisation and to analyze and describe English vocabulary obtained by using picture visualisation. The research took 17 students as sample and the data were taken through interview. A qualitative method was used with the support of simple statistical analysis to answer research question. The writer used Tabors and Snow’s theory on telegraphic and formulaic speech and productive language in this research.

The outcome of the interviews shows that the mastery of English acquisition vocabulary is in two stages (telegraphic/formulaic speech and productive language) as follows : part of body (70% telegraphic, 30% productive language), fruits (59% telegraphic, 41% productive language), part of family (71% telegraphic, 29% productive language), numeral (53% telegraphic, 47% productive language), color (59% telegraphic, 41% productive language) and the English vocabulary that obtained through learning using picture visualisation as follows : part of body (head, eye, ear, nose, mouth, hand, foot), fruits (apple, strawberry, grapes, banana, lemon, pineapple), part of family (grandfather, grandmother, father, mother, uncle, aunt, brother, sister, baby), numeral (one, two, three, four, five, six, seven, eight, nine, ten), color (red, pink, brown, white, orange, green, blue, black, gray, yellow, purple).

This research recommends to the teacher at TK Gmim Bukit Zaitun to increase the students motivation in learning English by using interesting picture visualisation and provide more practice in vocabulary pronunciation. This research also suggest for further research to focusing in preschool, kindergarten or elementary school to examine their English language acquisition.

Keywords: Language Acquisition, Picture Visualisation, Children and Kindergarten (TK)

¹ Mahasiswa yang bersangkutan

² Dosen Pembimbing Materi

³ Dosen Pembimbing Teknis

I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Budaya adalah tradisi yang diyakini oleh suatu kelompok masyarakat dan dilakukan secara turun-temurun. Budaya masyarakat terdiri dari tujuh elemen terkait suatu sistem peralatan hidup, mata pencaharian, agama, pengetahuan, organisasi sosial, seni dan bahasa. Bahasa adalah sistem komunikasi yang terstruktur, khususnya bahasa manusia. Ilmu yang mempelajari tentang bahasa disebut linguistik. Linguistik adalah ilmu (ilmu pengetahuan), sama seperti ilmu alam dan ilmu kimia yang merupakan ilmu pengetahuan (Bloomfield, 1933: 20-34). Levelt (Marat, 1983: 1) mengatakan bahwa psikolinguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang penggunaan dan pemerolehan bahasa oleh manusia. Pemerolehan bahasa sangat mirip dengan proses yang digunakan anak-anak dalam memperoleh bahasa pertama dan kedua. Bahasa kedua adalah pemerolehan bahasa atau bahasa yang diperoleh dengan belajar setelah bahasa pertama atau bahasa ibu. Menurut Tarigan (1998: 125) secara umum pemerolehan bahasa kedua mengacu pada proses mengajar dan belajar bahasa asing dan bahasa kedua lainnya. Jadi, pemerolehan bahasa kedua adalah pembelajaran atau belajar bahasa yang dilakukan secara individu atau dapat diperoleh dari belajar formal di sekolah. Pemerolehan bahasa kedua sebagai bagian dari psikolinguistik sangat terkait dengan pembelajaran Bahasa Inggris dengan yang menggunakan media visual atau visualisasi gambar karena memilih media yang tepat akan membuat anak-anak antusias dalam belajar dan metode pembelajaran yang menggunakan visualisasi gambar digunakan untuk meningkatkan kosakata Bahasa Inggris melalui pembelajaran yang menyenangkan karena anak-anak lebih cepat daripada orang dewasa dalam mempelajari kosakata bahasa baru dan pemahaman mereka tidak hanya hanya dengan penjelasan tapi juga dengan apa yang mereka lihat dan dengar. Penulis memilih topik ini karena tertarik dengan bagaimana pembelajaran menggunakan visualisasi gambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris dan dapat digunakan sebagai metode pembelajaran dalam memperoleh Bahasa Inggris. Pembelajaran kosakata Bahasa Inggris pada anak usia dini harus ditekankan karena memiliki kosakata yang cukup akan memudahkan anak-anak dalam berkomunikasi. Penelitian ini akan dilaksanakan di TK GMIM Bukit Zaitun. TK GMIM Bukit Zaitun terletak di Wanea, kota Manado, Sulawesi Utara. TK GMIM Bukit Zaitun merupakan salah satu sekolah taman kanak-kanak yang mengajarkan Bahasa Inggris di kelasnya. Ada kelas A, B1 dan B2 di sekolah ini, namun penulis hanya fokus pada kelas

B2 yang berjumlah 17 siswa, usia mereka antara 4 sampai 5 tahun. Fokus penelitian ini ialah “apakah pembelajaran Bahasa Inggris yang menggunakan visualisasi gambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris di TK GMIM Bukit Zaitun?”.

1.2 Rumusan Masalah

- I. Sejauh manakah penguasaan kosakata Bahasa Inggris yang diperoleh lewat pembelajaran yang menggunakan visualisasi gambar di TK GMIM Bukit Zaitun?
- II. Apa sajakah kosakata Bahasa Inggris yang diperoleh lewat pembelajaran yang menggunakan visualisasi gambar di TK GMIM Bukit Zaitun?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan penguasaan kosakata Bahasa Inggris yang diperoleh melalui pembelajaran yang menggunakan visualisasi gambar
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan kosakata Bahasa Inggris yang diperoleh dengan menggunakan visualisasi gambar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan Bahasa Inggris baik linguistik tentang psikolinguistik khususnya penguasaan Bahasa Inggris pada anak-anak.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada TK GMIM Bukit Zaitun tentang pemerolehan Bahasa Inggris dengan menggunakan visualisasi gambar, sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya dan untuk membantu pembaca memahami tentang psikolinguistik khususnya pemerolehan Bahasa Inggris

1.5 Studi Pustaka

1. “Pemerolehan Bahasa Inggris pada Anak di TK Advent Rama Ratahan” ditulis oleh Rondonuwu (2016) dengan menggunakan empat langkah sesuai teori Tabors. P dan Snow, penulis menemukan bahwa pemerolehan Bahasa Inggris di TK Advent Rama Ratahan telah mencapai dua tahap terakhir : *telegraphic and formulaic speech and productive language*.
2. “Model-Model Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Kedua/Asing” ditulis oleh Sundari (2015). Artikel ini mencoba memberikan deskripsi dari kedua model bahasa secara umum dan model dari pembelajaran bahasa dan pemerolehan dengan pembelajaran bahasa dan diskusi

pemerolehan adalah Traditional Model, Levelt Model, Paul Nation Model, Swain Model, and ACCESS Model.

3. “Pemerolehan Kosakata Bahasa Inggris pada *BilingualClass* di Taman Kanak-kanak Pioneer Montessori Padang” ditulis oleh Pransiska (2020). Hasil menunjukkan bahwa pemerolehan Bahasa Inggris anak-anak nampak dalam kata dan kalimat sederhana. Pemerolehan kata yang nampak yaitu: (1) *noun*; (2) *verbs*; (3) *adjectives*; dan (4) *article a* dan *an*. Sedangkan, kalimat yang nampak yaitu: (1) kalimat deklaratif; (2) kalimat interogatif; dan (3) kalimat imperatif.
4. “Analisis Pemerolehan Bahasa Kedua pada Mahasiswa Tanjung Balai di Kota Medan” ditulis oleh Panjaitan (2021). Berlandaskan teori dari Sitepu (2017:43), hasil penelitian menjelaskan bahwa pemerolehan bahasa kedua (Bahasa Indonesia) berupa kelas kata pada mahasiswa Tanjung Balai di Kota Medan sudah dikuasai dan dikomunikasikan dengan lancar dan baik oleh mahasiswa Tanjung balai karena mampu mengucapkan pemerolehan bahasa kedua (Bahasa Indonesia) berupa kelas kata dengan kemampuan merespon komunikasi dengan lancar.
5. “Analisis Pemerolehan Bahasa Kedua (Bahasa Indonesia) di Kelas Rendah SD 046411 Desa Doulu Berastagi” ditulis oleh Tarigan 2020. Berdasarkan teori Sitepu (2017) penulis menjelaskan hasil diskusi penelitian bahwa pemerolehan bahasa kedua (Bahasa Indonesia) berupa kelas kedua di SD 046411 Desa Doulu sudah dikuasai dan dikomunikasikan dengan baik oleh siswa karena mampu mengungkapkan pemerolehan bahasa kedua (Bahasa Indonesia) berupa kelas kata dengan kemampuan respon komunikasi cakap dengan cepat.

Persamaan dari beberapa studi pustaka yang ada di atas dan penelitian penulis ialah meneliti tentang pemerolehan bahasa atau pemerolehan bahasa kedua. Perbedaan dari penelitian penulis ialah penulis fokus pada pemerolehan Bahasa Inggris pada anak usia 4 sampai 5 tahun menggunakan visualisasi gambar di TK Gmim Bukit Zaitun.

1.6 Kerangka Teori

Penulis menggunakan teori Tabors dan Snow (1994) dalam bukunya *Educating Second Language Children: The Whole Child, The Whole Curriculum, The Whole Community* (halaman 103-125), yang menjelaskan bahwa urutan pemerolehan bahasa kedua dijelaskan dalam 4 tahap sebagai berikut :

1. Home Language Use

Ketika seorang anak telah menjadi kompeten dalam satu bahasa dan diperkenalkan dalam keadaan semua orang berkomunikasi dengan bahasa yang berbeda, misalnya seorang pelajar bahasa masuk ke sekolah yang Bahasa Inggris merupakan bahasa dominan dalam ruangan kelas, anak tersebut akan terus berbicara bahasa rumah yang biasa dia gunakan walaupun orang lain tidak mengerti. Pada waktu ini bisa singkat atau dalam beberapa kasus anak akan tetap melakukannya agar orang lain mengerti apa yang dia maksudkan.

2. *Nonverbal Period*

Setelah anak menyadari bahwa berbicara bahasa rumah mereka sendiri tidak berhasil, mereka akan tiba pada satu masa disaat mereka akan jarang berbicara dan menggunakan nonverbal untuk berkomunikasi. Ini adalah masa anak aktif belajar bahasa; dia akan sibuk dengan belajar fitur, suara-suara dan kata-kata dalam bahasa baru (mau menerima bahasa/bahasa reseptif) namun tidak secara lisan menggunakan bahasa baru. Ini merupakan tahap penting dalam pemerolehan bahasa kedua yang bisa saja bertahan lama atau singkat. Beberapa bahasa yang dilakukan selama tahap perkembangan dapat mengakibatkan kesalahan informasi yang meremehkan kemampuan bahasa anak yang benar.

3. *Telegraphic and Formulaic Speech*

Anak sekarang sudah siap mulai menggunakan bahasa baru dan melakukannya melalui *telegraphic* yang menggunakan formula (bahasa yang dibuat). Hal ini mirip dengan anak monolingual yang sedang belajar bahasa sederhana atau frase (kata konten) untuk mengungkapkan seluruh pengalaman. Misalnya, seorang anak mengatakan “*me down*” dan menunjuk ke bawah. *Formulaic speech* mengacu pada potongan kata yang belum dianalisis atau kadang suku kata yang dirangkai dari pengulangan kata yang anak telah dengar. Misalnya, Tabors (1997) melaporkan bahwa pelajar Bahasa Inggris di prasekolah sering bermain frase kata contohnya “*look it*” untuk mengajak orang lain bermain. Ini merupakan frase anak yang mendengar dari orang lain yang bisa membantunya untuk mencapai tujuan sosial mereka, meskipun anak-anak mungkin tidak tahu arti dari dua kata tersebut.

4. *Productive Language*

Sekarang anak sudah mulai melampaui ucapan telegraf atau membuat frase dan dihasilkan oleh pemikiran mereka sendiri. Awalnya anak-anak menggunakan kata-kata sederhana seperti “*I wanna play*”, tapi seiring berjalannya waktu, anak akan dapat mengontrol struktur dan kosa-

kata dari bahasa baru. Kesalahan dalam penggunaan bahasa yang umum selama masa ini merupakan eksperimen anak belajar bahasa baru dengan belajar aturan dan struktur.

1.7 Metodologi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif sebagai berikut:

1. Persiapan

Penulis membaca beberapa buku, jurnal dan artikel di internet yang berhubungan dengan penelitian. Penulis juga mendapat informasi silabus dari proses belajar-mengajar di TK GMIM Bukit Zaitun.

2. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, penulis berkonsultasi dengan kepala sekolah dan guru-guru TK GMIM Bukit Zaitun sekaligus meminta izin untuk mengadakan penelitian. Kemudian penulis melakukan observasi secara langsung di sekolah dengan mengumpulkan data anak-anak seperti mencatat umur mereka, jumlah anak, kegiatan apa saja yang dilakukan dan apa saja pelajaran yang diterima oleh anak. Penulis mengikuti proses belajar-mengajar mereka, mengambil foto dan merekam anak-anak saat dalam proses belajar Bahasa Inggris yang menggunakan gambar.

3. Analisis data

Dalam menganalisis data, peneliti mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis semua data yang terkumpul. Hasil yang diperoleh melalui wawancara dan interaksi langsung di kelas langsung diidentifikasi kemudian dikelompokkan berdasarkan teori, kemudian dianalisis berdasarkan teori yang dikemukakan Tabors dan Snow (1994) tentang pemerolehan bahasa kedua pada dua tahap terakhir yaitu: telegraphik dan bahasa produktif.

2. DESKRIPSI ANAK DAN DESKRIPSI WAWANCARA

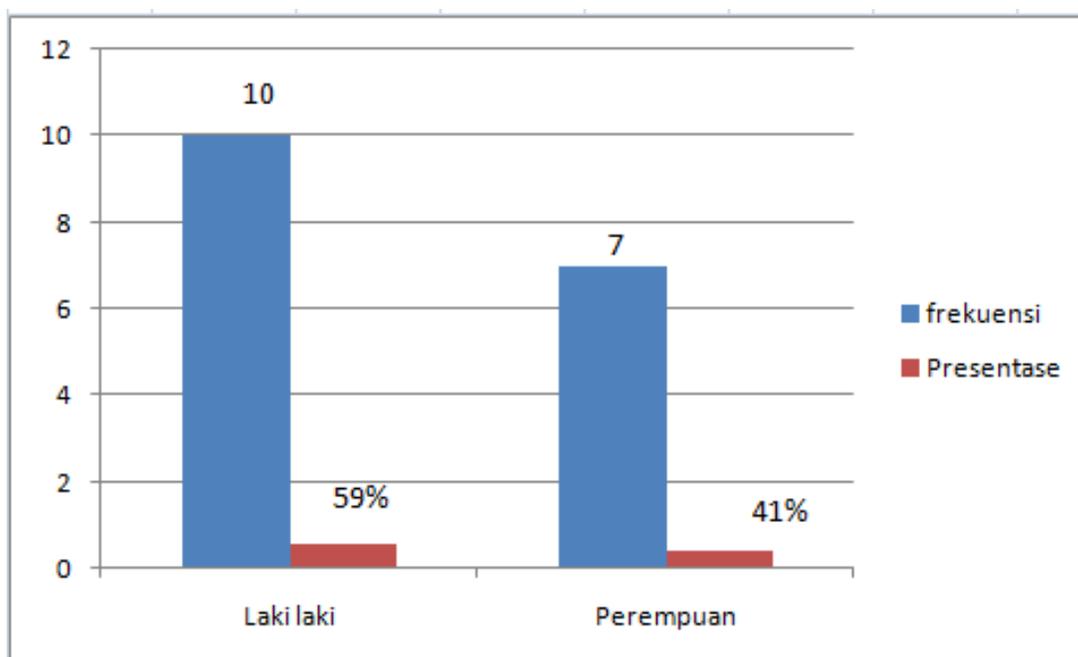
2.1 Deskripsi Umum dan Sampel Penelitian

TK GMIM Bukit Zaitun berlokasi di samping Gereja Bukit Zaitun Wanea-Buminyiur. TK GMIM Bukit Zaitun terdiri dari tiga kelas yaitu kelas A, kelas B1 dan kelas B2. Penelitian ini hanya akan fokus pada anak-anak TK GMIM Bukit Zaitun tahun ajaran 2021/222 khususnya di

kelas B2 sebagai situasi sosial dan 17 anak dengan usia 4 sampai 5 tahun yang belajar Bahasa Inggris khususnya yang menggunakan gambar sebagai sampel.

2.2 Deskripsi Partisipan

Diagram Deskripsi Partisipan Menurut Jenis Kelamin pada Anak Usia 4 Sampai 5 Tahun di TK GMIM Bukit Zaitun Tahun Ajaran 2021-2022



Berdasarkan diagram dari jenis kelamin partisipan terdapat 10 anak partisipan berjenis kelamin laki-laki (59%) dan 7 anak partisipan yang berjenis kelamin perempuan (41%).

2.3 Deskripsi dan Identifikasi Data

Dari 17 partisipan, setiap anak diberikan kesempatan untuk mengucapkan dalam Bahasa Inggris : bagian tubuh, buah, anggota keluarga, angka dan warna.

2.4 Deskripsi Wawancara

Peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada 17 anak yang berusia 4 sampai 5 terkait Bahasa Inggris yang sudah mereka peroleh lewat pembelajaran Bahasa Inggris khususnya yang menggunakan gambar. Wawancara dilakukan lewat kegiatan pelajaran Bahasa Inggris dan peneliti memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk maju secara bergantian. Peneliti memberikan pertanyaan kepada anak sambil

menunjukkan sebuah gambar sesuai silabus yang sudah diajarkan oleh guru di TK GMIM Bukit Zaitun dan mengarahkan anak untuk menjawabnya dengan Bahasa Inggris.

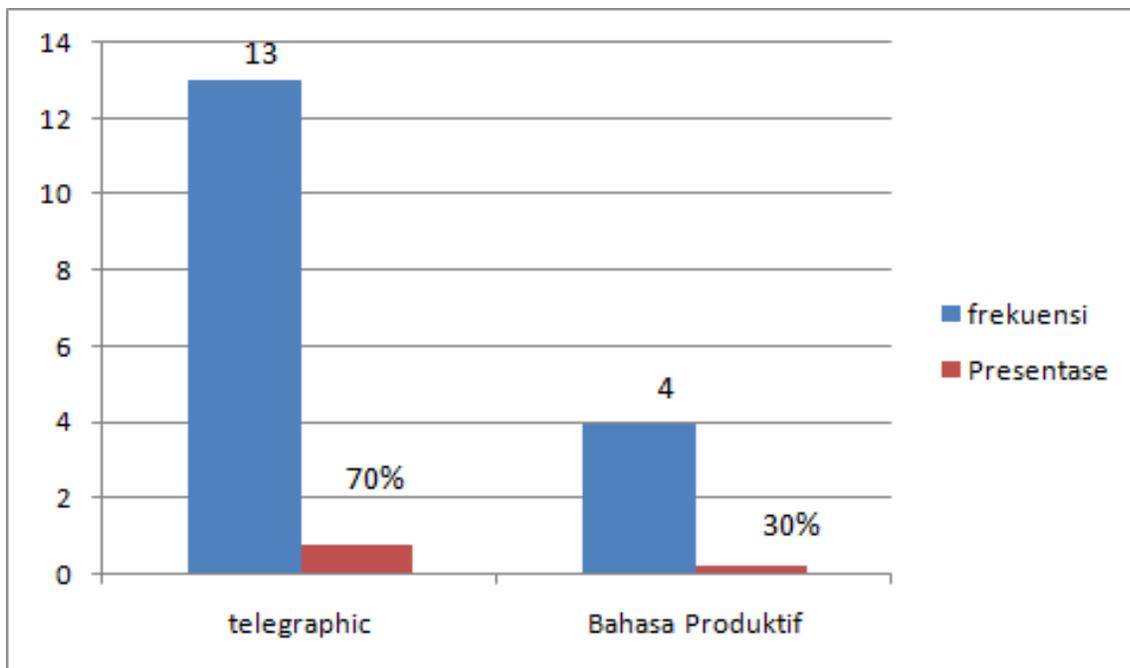
3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

3.1 Telegraphic dan Bahasa Produktif

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis berdasarkan Teori dari Tabors dan Snow (1994), tingkat pemerolehan Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua anak-anak di TK GMIM Bukit Zaitun sudah mencapai tahap ketiga dan keempat atau tahap: *Telegraphic and Formulaic speech* dan *productive language*. Dengan 2 tahap dari teori Tabors and Snow (1994) yang merupakan landasan teori penelitian ini, kita akan melihat sudah sejauh mana penguasaan pemerolehan kosakata Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua lewat pembelajaran yang menggunakan visualisasi gambar pada anak-anak di TK GMIM Bukit Zaitun sebagai berikut:

3.1.1 Bagian Tubuh (Part of Body)

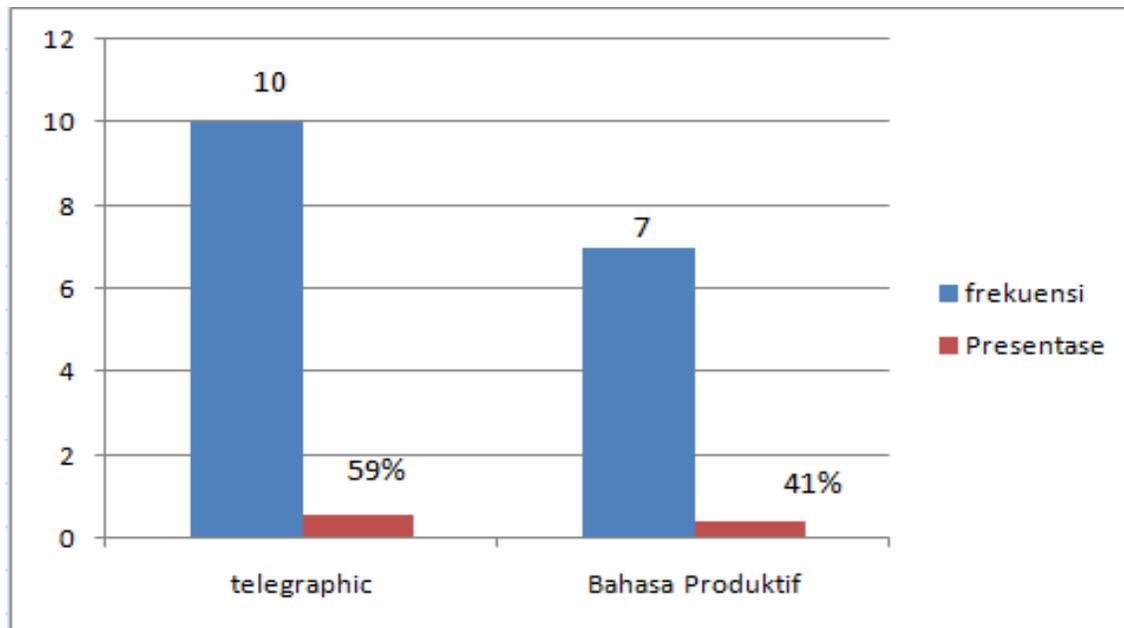
Diagram 1. Pemerolehan Kosakata *Part of Body*



Dari diagram di atas ada 13 anak yang menggunakan kosakata *part of body* secara telegraphic yaitu 70% dan 4 anak yang menggunakan kosakata *part of body* telah mencapai bahasa produktif yaitu 30%.

3.1.2 Buah-buahan (Fruits)

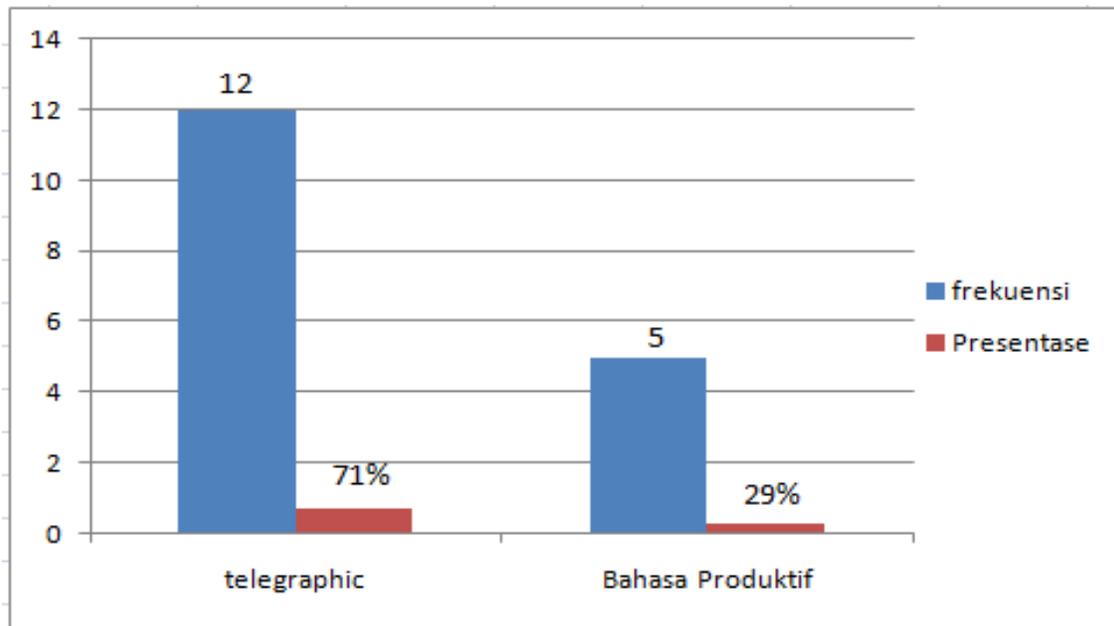
Diagram 2. Pemerolehan Kosakata *Fruits*



Dari diagram di atas ada 10 anak yang menggunakan kosakata buah-buahan secara telegraphic 59% dan 7 anak yang menggunakan kosakata buah-buahan sudah mencapai bahasa Produktif yaitu 41%.

3.1.3 Anggota Keluarga (Part of Family)

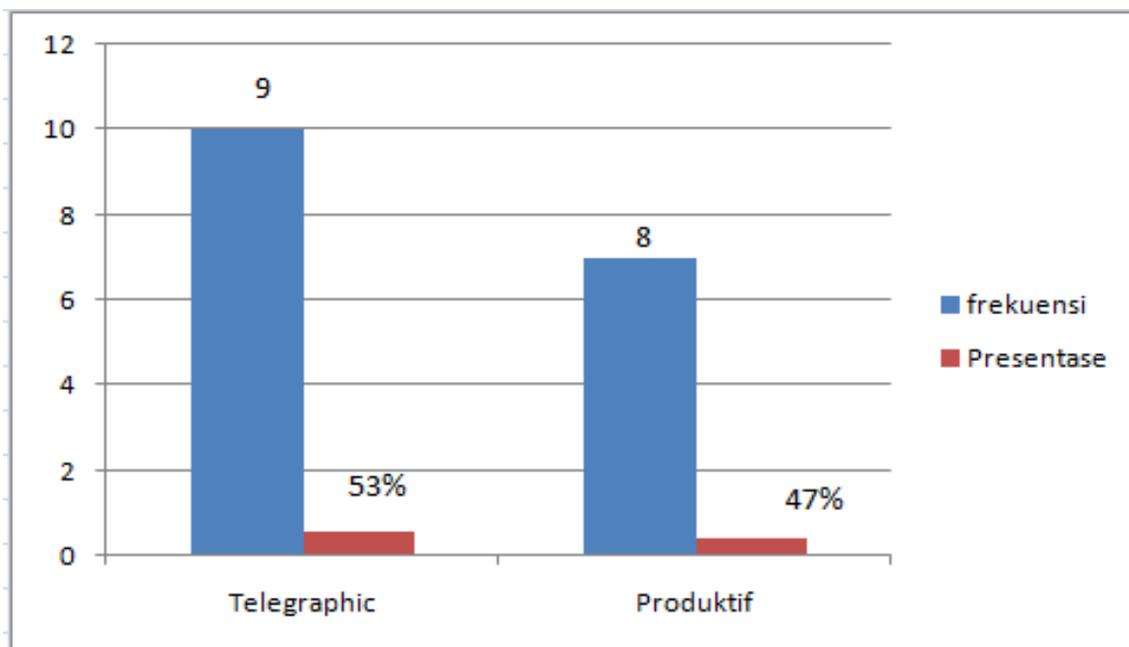
Diagram 3. Pemerolehan Kosakata *Part of Family*



Dari diagram di atas ada 12 anak yang menggunakan kosakata *part of family* secara telegraphic yaitu 71% dan 5 anak yang menggunakan kosakata *part of famiy* telah mencapai tahap bahasa produktif yaitu 29%.

3.1.4 Angka (Numeral)

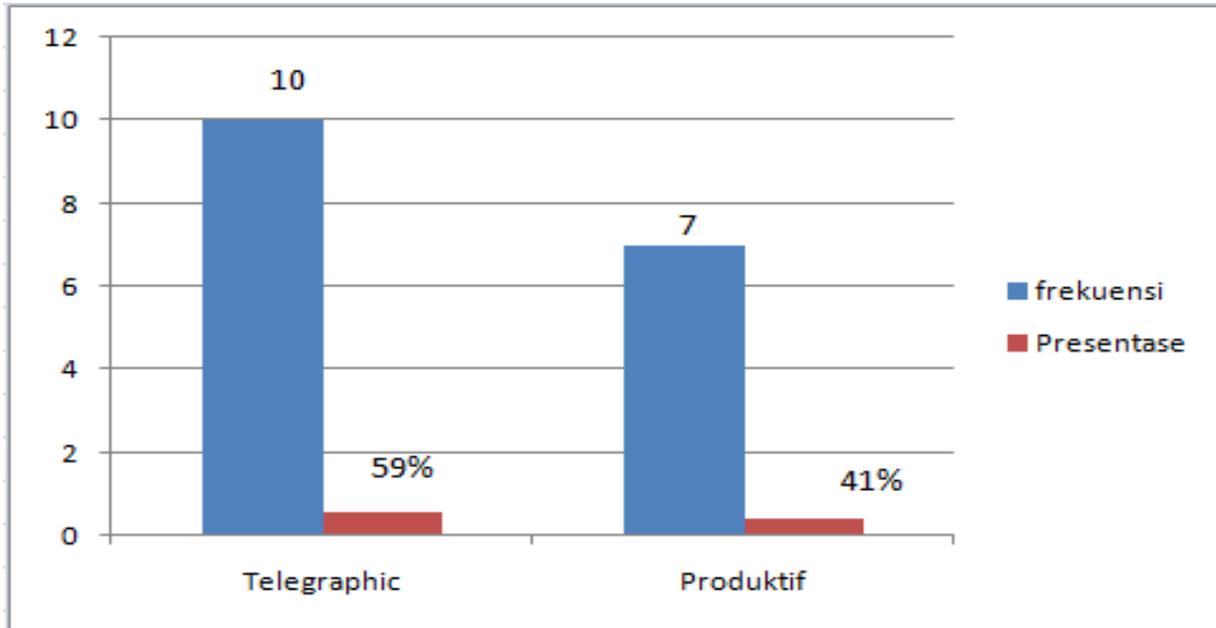
Diagram 4. Pemerolehan kosakata *Numeral*



Dari diagram di atas ada 9 anak yang menggunakan kosakata *numeral* secara Telegraphic yaitu 53% dan 8 anak yang menggunakan kosakata *numeral* telah mencapai tahap bahasa produktif yaitu 47%.

3.1.5 Warna (Color)

Diagram 5. Pemerolehan Kosakata Color



Dari diagram di atas ada 10 anak yang menggunakan kosakata *color* secara telegraphic yaitu 59% dan 7 anak yang menggunakan kosakata *color* telah mencapai tahap bahasa produktif yaitu 41%.

3.2 Kosakata Bahasa Inggris yang Diperoleh dengan Visualisasi Gambar (English Vocabulary Obtained Trough Picture Visualisation)

Berdasarkan silabus TK GMIM Bukit Zaitun tahun ajaran 2021/2022 berikut ialah kosakata yang diperoleh dalam proses belajar-mengajar Bahasa Inggris dengan menggunakan visualisasi gambar pada anak-anak di TK GMIM Bukit Zaitun :

1. Bagian Tubuh (*Part of Body*) :

<i>Head</i>	<i>Eye</i>	<i>Mouth</i>	<i>Hand</i>
-------------	------------	--------------	-------------

<i>Ear</i>	<i>Nose</i>	<i>Foot</i>
------------	-------------	-------------

2. Buah-buahan (*Fruits*) :

<i>Apple</i>	<i>Strawberry</i>	<i>Lemon</i>	<i>Pineapple</i>
<i>Grapes</i>	<i>Banana</i>	<i>Watermelon</i>	<i>Orange</i>

3. Anggota Keluarga (*Part of Family*) :

<i>Grandfather</i>	<i>Grandmother</i>	<i>Brother</i>	<i>Sister</i>	<i>Uncle</i>
<i>Father</i>	<i>Mother</i>	<i>Baby</i>	<i>Aunt</i>	

4. Angka (*Numeral*) :

<i>One</i>	<i>Two</i>	<i>Three</i>	<i>Four</i>	<i>Five</i>
<i>Six</i>	<i>Seven</i>	<i>Eight</i>	<i>Nine</i>	<i>Ten</i>

5. Warna (*Color*) :

<i>Red</i>	<i>Pink</i>	<i>Orange</i>	<i>Green</i>
<i>Brown</i>	<i>White</i>	<i>Blue</i>	<i>Black</i>
<i>Gray</i>	<i>Yellow</i>	<i>Purple</i>	

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan empat tahap dari teori Tabors and Snow (1994) yaitu *home language, nonverbal language, telegraphic and formulaic speech* and *productive language* setelah dilakukan penelitian tentang pemerolehan Bahasa Inggris yang menggunakan visualisasi gambar pada anak TK GMIM Bukit Zaitun didapatkan hasil bahwa penguasaan pemerolehan kosakata Bahasa Inggris yang menggunakan gambar pada anak-anak sudah mencapai tahap ketiga dan keempat yaitu *telegraphic and formulaic speech* dan *productive language*.

4.2 Saran

4.2.1 Bagi Staff Pengajar

Saran bagi para staf pengajar sekiranya lewat hasil penelitian ini akan menjadi tolak ukur bagi para pengajar untuk lebih meningkatkan lagi motivasi belajar anak lewat pemberian pelajaran yang lebih menarik lagi terlebih lewat penggunaan visualisasi gambar yang harus lebih menarik atau lebih kreatif lagi sehingga anak-anak akan lebih merasa tertarik dan bersemangat ketika belajar Bahasa Inggris.

4.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Khususnya mahasiswa yang mengambil jurusan Sastra Inggris dan yang ingin meneliti pemerolehan bahasa, baik bahasa pertama atau bahasa kedua pada anak-anak di PAUD, TK maupun SD dimanapun anda berasal supaya dari penelitian anda, anda bisa mengetahui bagaimana proses pemerolehan bahasa mereka baik pemerolehan bahasa pertama atau penguasaan kosakata bahasa kedua mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloomfield L. 1993. *Language*. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc.
- Brown, H. Douglas. 2015. *Teaching by Principles*. New York : Pearson Education.
- Crabtree, Powers. 1991. *Language Files.5th ed.* Colombus: OH:Ohio.
Avaible:https://books.google.co.id/books/about/Language_Files.html?id=U0JsAAAAIAAJ&redir_esc=y [2008, Februari, 12].
- Djamarah and Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Field, J. 2003. *Psycholinguistics*. USA: Routledge.
- Hadi, Et Al. 2019. “Pemerolehan Bahasa Kedua pada Siswa Kelas III SDN 01 Sebulu Kabupaten Kutai Kartanegara: Kajian Psikolinguistik. Kalimantan Timur: Universitas Mulawarman.
- Iskandarwassid dan Sunendar, D. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Levelt, Samsunuwiyati Marat. 1983. *Psikolinguistik*. Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran.
- Ortega, L. 2013. *Understanding Second Language acquisition*. New York: Routledge, Taylor dan Francis Group.
- Panjaitan, I. 2021. “Analisis Pemerolehan Bahasa Kedua pada Mahasiswa Tanjung Balai di Kota Medan”. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Pransiska, R. 2020. “Pemerolehan Kosakata Bahasa Inggris pada *Bilingual Class* di Taman Kanak-Kanak Pioneer Montessori Padang”. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prof. Dr. Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rondonuwu. 2016. “Pemerolehan Bahasa Inggris pada Anak di TK Advent Rama Ratahan”. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.

- Rizki, E. 2022. "Analisis Pemerolehan Bahasa Keseharian pada Anak: Sebuah Kajian Psikolinguistik". Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Sundari. 2015. "Model-Model Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Kedua/Asing".
- Sugiono (2008). *Metode Penelitian Kualitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman. 2022. "Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 Tahun". Sulawesi Selatan: Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Swastyastu, L. 2020. "Manfaat Pembelajaran dalam Pemerolehan Bahasa Kedua Anak Usia Dini". Bali: Universitas Hindu Negeri (IHDN).
- Tabors, P. Snow, C. 1994. English as a Second Language in Preschools. In F. Genesse (ed). *Educating Second Language Children: the Whole child, the Whole Curriculum, the Whole Community* (pp. 103-125). New York: Cambridge University Press.
- Tarigan, R. 2020. "Analisis Pemerolehan Bahasa Kedua (Bahasa Indonesia) di Kelas Rendah SD 046411 Desa Doulu Berastagi". Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Tan, Et Al. 2021. "*Study on Factors Affecting English Acquisition of Chinese Minority Students Majoring in Nursing in a Blended Learning Environment*". China: Tianjin Chengjian University.
- Tarigan, Henry. Guntur. 1988. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tylor, E. 1873. *Primitive Culture*. Cambridge: University Press.